



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini

Anis Suwarni¹, Hadi Machmud², La Hewi³, La Ode Anhusadar⁴, Erdiyanti⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: ditapratwi.kdi@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: machmud657@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: lahewi@iainkendari.c.id

⁴ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: laodeanhusadar@iainkendari.c.id

⁵ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: erdiyantiardi@gmail.com

Articel info

Keywords:

Recognizing hijaiyah letters, early childhood, letter tree

How to cite:

Suwarni. A., Machmud. H., Lahewi, Anhusadar.L., & Erdiyanti. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, (3)2, 52-60.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i2.4529>

Article history:

Received: 2022-10-17

Revised: 2022-12-11

Accepted: 2022-12-15

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize hijaiyah letters through the media of letter trees by using demonstration methods. This study used classroom action research conducted at Nusa Indah Kindergarten, Wolasi, Konawe Konsel Regency. The research sample is class B at the age of 5-6 years. The research process was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings and four stages in each, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that through the media of letter trees using the demonstration method could improve the ability to recognize hijaiyah letters in class B children at Nusa Indah Kindergarten, Wolasi, South Konawe.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media pohon huruf melalui metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Nusa Indah, Wolasi, Kabupaten Konawe Konsel. Sampel penelitian yaitu kelas B pada usia 5-6 tahun. Proses penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan dan masing-masing empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media pohon huruf dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelas B TK Nusa Indah, Wolasi, Kab. Konawe Selatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sebagai wadah membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perkembangan kemampuan dasar, perilaku, sikap dan keterampilan anak. Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Suyadi, 2016).

Usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*Golden Age*) yaitu masa peka bagi anak usia awal. Masa peka adalah masa perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda (Khaironi, 2018; Nurmalitasari,

2015). Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek di antaranya aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni (Slamet, 2020; Sulaiman dkk., 2019).

Salah satu aspek kemampuan yang sedang berkembang saat usia 0-6 tahun adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa yang meliputi aspek berbicara, menyimak, menulis, dan keterampilan membaca, memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman mentah ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir (Margaretha, 2020). Dengan demikian bahasa merupakan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi (Kiromi, 2018; Lestiyarini, 2013; Mujiyati, 2017; Sa'ida, 2018).

Penelitian yang dilakukan terkait dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui beragam metode pada usia dini memang telah banyak dilakukan, di antaranya Nurhidayah, dkk. (2019) mengkaji kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui bermain Puzzle, Bastian & Suharni (2021) membahas kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar, Mahmud (2016) meneliti tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan metode acak kartu, dan Juntika, dkk. (2019) yang mengkaji metode media *Fun Learning* dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini. Terlihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, tidak ada satupun yang menggunakan media pohon huruf hijaiyah dengan metode demonstrasi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji media pohon huruf hijaiyah dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini. Kajian ini penting dilakukan untuk menambah khazanah dan perspektif baru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga kemampuan anak dapat ditingkatkan. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2016) menyatakan PTK adalah Studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelas B usia 5-6 tahun TK Nusa Indah, Wolasi, Kab. Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang mana tiap-tiap siklus memiliki dua pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari empat tahapan atau langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa pada penggunaan media pohon huruf hijaiyah dengan metode demonstrasi. Dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi selama proses pembelajaran. Tes yang dimaksud adalah tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa pra tindakan dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak kelompok B TK Nusa Indah Kec. Wolasi Kab. Konawe. Dilaksanakan dalam 3 tahap yakni: Kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

1. Kegiatan Pratindakan

Kegiatan pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok B terbilang rendah. Pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah yaitu dilakukan observasi mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok B pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat

kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah pada pra tindakan

No	Nama Anak Didik	Pemerolehan setiap indikator											
		Kemampuan menghafal huruf hijaiyah				Kemampuan mengucapkan lafal huruf hijaiyah				Kemampuan membedakan huruf-huruf hijaiyah			
		BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****
1	Zahrana			√			√					√	
2	Hilda		√			√				√			
3	Salsa			√			√					√	
4	Naura		√			√						√	
5	Haedir	√				√			√				
6	Sakila		√			√				√			
7	Risti	√				√				√			
8	Rahel	√				√			√				
9	Zikri		√			√				√			
10	Difa		√				√					√	
11	Tio	√				√			√				
12	Ardi		√			√				√			
13	Varisha		√			√				√			

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 13 anak yang mengikuti kegiatan tersebut hanya 3 orang anak (23,07%) yang mencapai KKM atau dianggap mampu. Hasil data tersebut selanjutnya dilakukan analisis keberhasilan secara klasikal untuk penilaian awal kegiatan pembelajaran dan diperoleh hasil yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif perhitungan secara klasikal tahap kegiatan pra tindakan

Uraian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Presentase
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konversi 0,01-1,49)	4	30,76%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Konversi 0,50-2,49)	6	46,15%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Konversi 2,50-3,49)	3	23,07%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BSB (Nilai Konversi 3,00-4,00)	0	0%
Jumlah seluruh anak didik pada TK Nusa Indah kelompok B (Subjek Penelitian)	13	100%
Presentase keberhasilan secara klasikal (%) yakni banyaknya anak didik yang dianggap berhasil, atau anak didik yang memperoleh nilai BSH + anak didik yang memperoleh nilai BSB (Nilai Konversi 2,50-4,00)	3	23,07%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa kemampuan awal anak untuk mengenal huruf hijaiyah pada kategori BSB menunjukkan presentase 0%, pada kategori BSH sebesar 23,07%, kategori BB dengan persentasi 30,76% atau sebanyak 4 anak. Sedang pada kategori MB menunjukkan persentasi yang sangat besar yaitu 46,15% atau 6 orang anak. Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah pada kelompok B TK Nusa Indah berada pada kategori mulai berkembang. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak kelompok B TK Nusa Indah dengan suatu metode tertentu. Data tersebut sebagai data awal sebelum dilakukan tindakan penelitian yang akan digunakan sebagai perbandingan meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak setelah diberikan tindakan.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan metode demonstrasi dengan media pohon huruf. Dipilihnya metode dan media ini dengan beberapa pertimbangan yaitu media pohon huruf dengan bentuknya yang unik akan menarik perhatian siswa untuk terus memberi jawaban yang benar dari quiz yang diberikan (Rosiana, 2021). Selain itu, dengan metode demonstrasi, siswa akan melakukannya sendiri, sehingga akan tertanam pada memori jangka panjang siswa yang tidak akan dilupakan oleh siswa.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan siklus 1 adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama siklus 1. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompok B sebagai rekan peneliti dalam penelitian ini untuk membahas beberapa persiapan atau perencanaan kegiatan pada siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama pada tindakan siklus 1 di laksanakan pada hari kamis, 3 September 2020, yang berlangsung mulai pukul 07.15-09.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema tanaman, sub tema buah-buahan, tema spesifik mangga.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus 1

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan II, observer melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran. Observasi tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak didik untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.

Adapun penilaian pada setiap anak didik diberi dalam kriteria bintang 1 (*) yaitu Belum Berkembang (BB), bintang 2 (**) yaitu Mulai Berkembang (MB), 3 (***) yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan bintang 4 (****) yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB). Ada 3 indikator yaitu anak mampu menghafal huruf hijaiyah dengan benar, yang dimaksud peneliti dalam indikator ini yaitu anak harus mampu menghafal huruf hijaiyah secara berurutan. Kemudian indikator kedua yaitu kemampuan anak mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, yang dimaksud peneliti pengucapan setiap huruf hijaiyah harus fasih mengingat kemampuan anak-anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah belum sempurna terhadap huruf yang hampir mirip penyebutannya seperti huruf alif dan ain, tsa, sin dan syin, Dzal dan Za. Dan indikator yang ketiga yaitu anak mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar maksud peneliti yaitu anak harus mampu membedakan setiap bentuk-bentuk yang terdapat pada huruf hijaiyah. Dan setelah semua terangkum, maka bersama-sama guru kelompok (Observer) melakukan analisis data.

Berdasarkan tabel 3, secara klasikal rata-rata pemerolehan nilai meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media pohon huruf dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B TK Nusa Indah kec, Wolasi kab. Konsel berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH),

ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar (61,53%) dengan kategori BSH dan presentase ketidak tuntasan mencapai (38,47%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Tabel 3. Data perhitungan klasikal siswa tahap kegiatan siklus 1 pertemuan I dan II

Uraian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 0,01-1,49)	2	15,38%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 1,50-2,49)	3	23,07%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 2,50-3,49)	6	46,15%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 3,50-4,00)	2	15,38%
Jumlah seluruh anak didik pada TK Nusa Indah kelompok B (subjek penelitian)	13	100%
Persentase keberhasilan secara klasikal (%) yakni banyaknya anak didik yang dianggap berhasil, atau anak didik yang memperoleh nilai BSH + anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 2,50-4,00)	8	61,53%

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel hasil observasi sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media pohon huruf dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B dapat dilihat melalui presentase yang diperoleh pada pratindakan hingga siklus I. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan dua, kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada tindakan siklus 1 sehingga belum mencapai target yang ditetapkan. Kemampuan anak didik yang muncul pada tindakan siklus 1 menjadi bahan refleksi untuk melakukan pada tindakan siklus berikutnya. Kekurangan ataupun kelemahan-kelemahan pada tindakan siklus.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelompok untuk menentukan waktu penelitian selanjutnya dilakukan, menentukan tema, sub tema dan tema spesifik serta kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II kembali peneliti menyiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam kegiatan siklus II: Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua, Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, Membuat lembar observasi untuk guru dan anak, Menyediakan instrumen penilaian kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama pada tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis, 10 September 2020, yang berlangsung mulai pukul 07.15-09.00 WIB. Dan siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada hari juma'at, 11 September 2020, yang berlangsung mulai pukul 07.15-09.00 WIB.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Observasi tindakan untuk menilai kemampuan anak dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media pohon huruf dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B, dengan hasil seperti pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, tampak secara klasikal kemampuan anak didik berada pada kisaran simbol BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang dicapai oleh 13 orang anak didik (84,61%).

d. Refleksi

Refleksi kegiatan penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari anak-anak yang sudah tidak kaku dan malu bertanya kepada guru, dan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Table 4. Data perhitungan secara klasikal pada tahap kegiatan siklus II

Uraian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 0,01-1,49)	0	0%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 1,50-2,49)	2	15,38%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 2,50-3,49)	4	30,76%
Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 3,50-4,00)	7	53,84%
Jumlah seluruh anak didik pada TK Nusa Indah kelompok B (subjek penelitian)	13	100%
Persentase keberhasilan secara klasikal (%) yakni banyaknya anak didik yang dianggap berhasil, atau anak didik yang memperoleh nilai BSH + anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 2,50-4,00)	11	84,61%

PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar". Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono & Sujiono, 2012).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini yang dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Berikut ini tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus diungkapkan oleh Fadlillah (2016) yaitu (1) terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah; (2) terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal; dan (3) mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Dengan bahasa, orang tua atau pendidik akan tahu apa yang menjadi keinginan anaknya. Ketika usia anak-anak masih relatif kecil (bayi), bahasa yang digunakan adalah bahasa insyarat yang ditunjukkan melalui ekspresi wajahnya. Semakin besar usia anak, akan terlihat bahasa-bahasa yang dikeluarkan dari lisannya. Mulai dari per kata sampai pada yang kompleks bila nanti telah dewasa. Kecakapan berbahasa merupakan kemampuan untuk menyatakan buah pikiran dalam bentuk ungkapan kata/kalimat. Perkembangan berbahasa anak umur 6 tahun dan seterusnya. Menurut Myklebust dalam Rifa Hidayah menyatakan bahwa: anak berbahasa represi visual (membaca), dan ekspresi visual (mengeja-menulis) (Hidayah, 2009).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri. Fungsi pendidikan anak usia dini yang ini adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak bisa terlepas karena memang anak usia dini adalah masanya bermain. Maka, tidak heran bahwa prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini ialah belajar sambil bermain.

Mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus (Susanto, 2011). Dalam hal ini konsep menyeluruh yang di kenalkan pada huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Mengenal huruf hijaiyah pada masa kanak-kanak adalah hal yang terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al-Qur'an. Menurut Ma'rifatul Munjiah dalam Ririn Oktavia Hasan menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah "Kata huruf berasal dari bahasa arab: *harf* atau *huruuf*. Huruf arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula *huruuf tahjiyyah*" (Hasan, 2016).

Ada beberapa anak yang mampu mengenal huruf hijaiyah namun lebih banyak yang belum mampu, dalam beberapa keterhambatan yang dialami anak didik pada TK Nusa Indah peneliti melakukan mengenalkan huruf hijaiyah melalui media pohon huruf dengan metode demonstrasi. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Arsyad, 2006). Pohon huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan-gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian (Gunarti et al., 2010).

Pembelajaran melalui media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Nusa Indah Kec. Wolasi Kab. Konse. Menarik minat belajar anak serta anak menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran dan tujuannya dapat dilaksanakan

sesuai harapan, hal ini terbukti sebelum melakukan tindakan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah secara klasikal 23,07%, kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 61,53%, dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 84,61%.

KESIMPULAN

Penggunaan media pohon huruf dapat menumbuhkan kesenangan, minat belajar serta memotivasi belajar anak. Agar perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat tercapai secara optimal, diperlukan metode yang tepat serta pemanfaatan media melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukan bahwa, tingkatan perkembangan kreativitas menggambar anak pada siklus I mencapai 62,2% yang termasuk dalam kategori mulai berkembang. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan perolehan 84.1%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2006). *Media pembelajaran*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.
- Bastian, A. B., & Suharni, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Fadlillah, M. (2016). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2010). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Hasan, R. O. (2016). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan magnetik pada anak tunagrahita sedang kelas VI SLB Karya Padang. *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 5(2), 115–125.
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi pengasuhan anak*. Malang. UIN-Malang Press.
- Juntika, H., Kurnia, R., & Novianti, R. (2019). Pengaruh media *fun learning* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun. *Generasi Emas*, 2(2), 91–98.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kiromi, I. H. (2018). Pengaruh metode role playing / bermain peran terhadap aspek perkembangan bahasa pada anak. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i1.54>
- Lestyarini, B. (2013). Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>
- Mahmud, A. (2016). Metode acak kartu untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Mafhum*, 1(2).
- Margaretha, L. (2020). Teori- teori belajar untuk kecerdasan bahasa anak usia dini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8–15. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1074>
- Mujiyati, M. (2017). Penggunaan bahasa dalam bimbingan dan konseling. *JURNAL FOKUS KONSELING*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.26638/jfk.426.2099>
- Muslich, M. (2016). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta. PT Bumi Askara.
- Nurhidayah, N., Jabir, M., & Rus'an, R. (2019). Studi analisis kemampuan mengenal huruf hijaiyah

- pada anak usia dini melalui bermain puzzle di kelompok B TK Al-khairaat Kabonena Kota Palu. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol1.Iss1.4>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Rosiana, D. (2021). Pengaruh permainan pohon huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada usia 5-6 tahun Di TK Pembina Jekan. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 17(1), 44–54.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa sebagai salah satu sistem kognitif anak usia dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1937>
- Slamet, S. (2020). Stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dan hafalan Al Quran. *Warta LPM*, 24(1), 59–68. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9917>
- Sujiono, Y. M., & Sujiono, B. (2012). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Yogyakarta. Indeks.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan strandar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, S. (2016). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.